

ABSTRAK

Dewasa ini, salah satu faktor dominan yang mewarnai kehidupan manusia secara global yaitu dengan adanya perkembangan teknologi. Teknologi khususnya di bidang komputer, telah membuat hampir semua praktik-praktik aktivitas manusia telah dipermudah dengan kehadiran komputer itu sendiri. Perkembangan komputer ini tidak hanya dirasakan pada dunia hiburan saja, melainkan sudah berkembang di bidang lain yaitu bidang pendidikan dan bidang bisnis.

Kemajuan teknologi ini juga menawarkan fasilitas-fasilitas yang menguntungkan diantaranya dalam penghematan waktu dan tenaga. Sistem manual sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan, digantikan dengan sistem komputerisasi dengan teknologi yang lebih canggih. Dalam pengoperasiannya, sistem komputerisasi ini menggunakan perangkat keras yaitu komputer beserta perangkat lunak yaitu program-program komputer yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan informasi yang berbeda-beda untuk setiap badan usaha.

Setiap badan usaha yang berorientasi pada laba, tentunya ingin mencapai laba yang maksimum. Aktivitas penjualan dan penagihan sebagai unsur pembentuk laba, menjadikan aktivitas-aktivitas tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan laba badan usaha. Untuk menjawab kebutuhan akan hal itu, pengkajian dan penilaian sistem pengendalian internal pada lingkungan pengolahan data elektronik untuk aktivitas penjualan dan penagihan sangat diperlukan. Apabila sistem pengendalian internal yang memadai telah diterapkan dalam badan usaha, maka dapat dikatakan bahwa informasi yang dihasilkan dapat diandalkan.

PT "X" merupakan badan usaha yang bergerak di bidang industri pakan ternak yang terletak di kota sidoarjo, Jawa Timur. Berdasarkan penerapan EDP (Electronic Data Processing) dapat disimpulkan bahwa dalam badan usaha ini pengendalian internal atas aktivitas penjualan dan penagihan belum memadai sehingga masih banyak terjadi penyelewengan-penyelewengan dan kecurangan-kecurangan yang akan merugikan badan usaha. Hal ini dapat dilihat pada bagian akuntansi yang merangkap sebagai petugas kasir. Perangkapan fungsi ini akan menimbulkan penyelewengan dan kecurangan dalam pencatatan akuntansi dan penerimaan uang. Selain itu, dalam melakukan distribusi penjualan, badan usaha ini banyak dibantu oleh para salesman. Salesman-salesman ini mempunyai tugas mencari pelanggan, menjual barang, dan menawarkan produk baru yang ada. Salesman-salesman tersebut juga merangkap sebagai penagih atas piutang yang terjadi karena penjualan kredit. Hal ini tentunya akan menimbulkan penyelewengan dan kecurangan yaitu dengan tidak disetorkan uang hasil tagihan oleh salesman kepada kasir. Uang hasil tagihan tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi salesman itu sendiri.

Menghadapi masalah-masalah tersebut di atas, badan usaha hendaknya melakukan pengkajian secara mendalam dan penilaian sistem pengendalian internal pada lingkungan pengolahan data elektronik atas aktivitas penjualan dan penagihan. Badan usaha seharusnya memisahkan fungsi-fungsi yang ada, seperti pemisahan fungsi kasir dengan fungsi akuntansi. Selain itu, salesman yang bertugas mencari order tidak diberi tugas sebagai penagih. Perlunya meningkatkan pemeriksaan dan pengawasan pada siklus penagihan piutang serta perlunya penyebaran dokumen-dokumen ke masing-masing bagian dalam badan usaha, karena hal tersebut dapat digunakan sebagai kontrol dalam badan usaha itu sendiri. Badan usaha hendaknya lebih mengoptimalkan penggunaan komputer yang ada dalam badan usaha yaitu dengan memanfaatkan semua program dalam sistem EDP (Electronic Data Processing) sehingga akan menghasilkan suatu sistem yang dapat dipakai sebagai alat pengendalian internal.

Apabila sistem pengendalian internal yang memadai telah diterapkan dalam badan usaha, maka dapat dikatakan bahwa informasi yang dihasilkan dapat diandalkan. Aktivitas-aktivitas yang tidak menambah nilai badan usaha dapat dikurangi atau dihindari, laporan-laporan yang dihasilkan lebih akurat, efisien dan andal. Selain itu penyelewengan-penyelewengan dan kecurangan-kecurangan tidak mudah terjadi dalam badan usaha. Badan usaha dapat melakukan usahanya dengan lancar tanpa gangguan dan tujuan badan usaha dapat tercapai dengan lebih baik dan cepat. Di samping itu, manajemen badan usaha dapat membuat putusan untuk menerima pesanan dan merencanakan produksinya dapat lebih akurat, dan diharapkan badan usaha dapat memproduksi dengan kapasitas maksimum, sehingga dalam jangka waktu yang panjang badan usaha dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Dari uraian di atas, dapat ditarik suatu simpulan yaitu setiap badan usaha baik badan usaha besar maupun badan usaha kecil harus memiliki suatu sistem pengendalian internal yang baik guna mencegah hal-hal buruk yang tidak diinginkan yang dapat merugikan badan usaha tersebut.